

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* juga *Ijma'* ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur.¹³ Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Manajemen dianggap sebagai ilmu teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam.

Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash *Al-Qur'an* dan petunjuk-petunjuk *As-Sunnah*. Berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata.

Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap orang perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, diharapkan perilakunya akan

¹³ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah* (Jakarta : Gema Insani, 2008), 1.

terkendali.¹⁴ Aturan-aturan itu tertuang dalam *Al-Qur'an*, hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat. Hal penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus memiliki sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai khalifah *fi al ardh*.¹⁵ Menurut Didin dan Hendri, manajemen dapat dikatakan telah memenuhi syariah bila:

- a. Manajemen syariah ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- b. Manajemen syariah pun harus mementingkan adanya struktur organisasi.
- c. Manajemen syariah membahas soal sistem, sistem ini disusun agar perilaku-perilaku didalanya berjalan dengan baik.

Proses-prosenya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT, sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.¹⁶

¹⁴ *Ibid* 5.

¹⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Cet 3, 28.

¹⁶ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 3-4.

Manajemen dapat berjalan dengan baik dan benar serta mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur - unsur manajemendiantaranya adalah:¹⁷

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Money, merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolong), pembayaran gaji dan lainnya. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur

¹⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12.

dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. *Materil* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh seorang pemimpin. Dalam sebuah organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli di bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa. Mesin disini diibaratkan penulis sebagai suatu sistem yang saling terkait dari keseluruhan unsur yang ada, dalam hal ini unsur-unsur manajemen pada umumnya, dan unsur dari masing-masing bidang dalam struktur organisasi pada khususnya. Yang mana dari unsur tersebut memiliki

hubungan satu sama lain sehingga tercipta suatu hubungan kerja yang saling terintegrasi. Sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

e. *Methods* (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran. Metode adalah suatu cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

f. *Market* (pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan. Pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Syariah

George R. Terry memberikan deskripsi mengenai manajer berdasarkan berbagai fungsinya manajemen terdiri dari fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, Pengisian Staf, pengendalian.¹⁸ Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengelompokan), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). *Al-Qur'an dan Hadist* dalam telah membahas konteks sebagai falsafah umat Islam.¹⁹ Uraianya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam *Al- Quran Shaad 27*

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.²⁰

Surat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu pasti sudah direncanakan beserta manfaat/hikmahnya. *Planning* (perencanaan) merupakan fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan, dan juga merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

¹⁸ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet 7, 3.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, 1.

²⁰ *Al-Qur'an* Surat Shaad ayat 27.

sebelumnya.²¹ Perencanaan merupakan bagian dari sunatullah. Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) untuk selalu melakukan perencanaan terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan di masa depan agar mendapat hasil yang optimal. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.²²

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.²³ Penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi, dalam islam , hal ini telah ditegaskan dalam *Al-Qur'an* surat As Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنِينَ مَرُصُوصُ

²¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Depok : PT. Raja Grafindo, 2014), 3.

²² Sespamardi, Tahapan Proses Perencanaan, *Jurnal Manajemen*, Vol 1 (2018), 5.

²³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar- Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 9.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.²⁴

Ajaran Islam juga menekankan bahwa dalam melaksanakan sesuatu kegiatan harus dijalankan sesuai dengan keahliannya, tidak adanya tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dengan yang lain, agar segala sesuatu tersebut dapat berjalan lancar. Hadits Rasulullah SAW bersabda: *Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan) (HR. Thabrani).*²⁵ Dari penjelasan diatas bahwa keseriusan dan kesungguhan mengorganisir sangat dianjurkan oleh Islam.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manager untuk menetapkan hubungan kerja antara para karyawan, agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁶ Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan membutuhkan jenis organisasi yang berbeda pula. Dalam proses pengorganisasian langkah-langkah yang harus dilakukan adalah berikut:²⁷

1) Pembagian kerja

²⁴ *Al-Qur'an* surat As Shaff ayat 4.

²⁵ Hadist Riwayat Thabrani

²⁶ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), 92.

²⁷ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2014), Ed.1 Cet.8, 152.

- 2) Pengelompokan pekerjaan
- 3) Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi
- 4) Koordinasi

c. *Actuating* (Pengarahan/Penggerakan)

Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.²⁸ Menjadi seorang pemimpin yang baik harus memiliki beberapa sifat-sifat penting untuk melakukan proses pengarahan, sifat-sifat tersebut adalah berikut:²⁹

- 1) Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (*supervisory ability*) atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain.
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
- 3) Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.

²⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 116.

²⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2 (Yogyakarta: BPFE, 2009), 297.

- 4) Ketegasan (*decisiveness*) atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- 5) Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.
- 6) Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru dan inovasi.

Pengarahan merupakan proses penjagaan atau pendampingan agar pelaksanaan kegiatan pada lembaga berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Faktor penting dalam pelaksanaan terdiri dari komunikasi, motivasi dan gaya kepemimpinan.³⁰ Kegiatan penggerakan yakni:³¹

- 1) Melakukan partisipasi dalam keputusan, tindakan dan perbuatan.
- 2) Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara baik dan efektif.
- 5) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara maksimal.
- 6) Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerjaan
- 7) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.

³⁰ Muhammad, Abubakar HM,MA, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat Dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat*, (Malang: Madani, 2011), 62.

³¹ Awaluddin and Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

Agama Islam menyampaikan dalam *Al-Qur'an* surat Mujadalah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya, dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.³²

Ayat diatas menegaskan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu. Seseorang pasti yakin bahwa Allah selalu mengawasi hambaNya, maka ia akan bertindak hati-hati dan ketika ia sendiri maka ia tidak merasa sendirian karena Allah itu ada. Setiap tindakan haruslah disesuaikan dengan apa yang diamanahkan dan yang menjadi keputusan bersama. Agar antara perencanaan , tujuan dan pelaksanaan dapat berjalan sesuai harapan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*Actuating*), dilapangan sesuai dengan *planning* (Rencana), yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*Goal*) dari organisasi. Demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan

³² *Al-Qur'an* Surat Al Mujadalah Ayat 7.

adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.³³ Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang ditetapkan.

Controlling dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Semua fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan (*Controlling*).³⁴ Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu :

- 1) Penetapan standar pelaksanaan tujuan organisasi.
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan tujuan organisasi.
- 3) Pengukuran pada sebuah proses untuk pelaksanaan tujuan organisasi yang nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku.

Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.³⁵

Allah berfirman dalam *Al-Qur'an* Surat Al Imran 104 :

³³ Sentot Herman, Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen korporasi, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor 1, Edisi 1 Maret 2010, 19.

³⁴ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 176.

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), 3.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
بِئْسَ هُمُ الْمَفْلُحُونَ الْمُنْكَرِ وَأُولَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.³⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pengawasan merupakan tanggung jawab social dan publik yang harus dijalankan dengan baik dalam bentuk lembaga formal maupun non formal.

B. Fundraising

1. Pengertian Fundraising

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah, dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, yang akan digunakan untuk membantu *mustahik*.³⁷ *Fundraising* melibatkan kemampuannya individu, organisasi, dan badan hukum dalam melakukan pengajakan serta memberikan pengaruh pada orang lainnya untuk memiliki rasa sadar, peduli, serta termotivasi guna melakukan pembayaran zakat serta menyisihkan sebagian harta untuk membantu sesama melalui infaq dan shadaqah.³⁸

Manajemen dalam *fundraising* yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

- a. Kampanye, proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembayarannya zakat.

³⁶ *Al-Qur'an* Surat Al Imran Ayat 104.

³⁷ Ahmad Syakur dan Jamaludin Achmad Kholik, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Ekonomi* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2019), 255.

³⁸ Hasanudin, *Strategi Fundraising Zakat dan Wakaf*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, No.1 Juni 2013, 11.

- b. Kerja samanya program yang melibatkan kolaborasi dengan lembaga atau perusahaan lainnya dalam kegiatan penggalangan dana.
- c. Seminar dan diskusi, upaya mensosialisasikan zakat, *fundraising* dapat mengadakan diskusi atau sosialisasi dengan topik yang selaras dengan aktivitas dan peran lembaga pengelola zakat.
- d. Pemanfaatan rekening bank, dimaksudkan untuk memberi hal yang lebih mudah kepada donatur dalam salurkan dananya mereka.³⁹

Fundraising memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuannya individu, organisasi, dan entitas hukum guna memberikan pengaruh pada orang lain dengan tujuan membangkitkan rasa sadar, peduli dan termotivasi guna melakukan pembayaran zakat serta menyisihkan sebagian harta mereka untuk membantu sesama melalui infaq dan *shadaqah*.⁴⁰

2. Tujuan *Fundraising*

Tujuannya *fundraising* zakat, yaitu:⁴¹

a. Menghimpun Dana

Tujuan utama *fundraising* adalah untuk mengumpulkan dana, yang meliputi tidak hanya uang tunai, namun juga jasa maupun barang yang mempunyai *value* atau nilai. Pengelolaan zakat memerlukan kegiatan pengumpulan dana tersebut, dan itulah mengapa lembaga zakat perlu melakukan *fundraising*.

³⁹ Murtadho Ridwan, Analisis Model *Fundraising* Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian*, Vol.10, No. 2 Tahun 2016, 300.

⁴⁰ Suparman Ibrahim Abdullah, *Manajemen Fundraising Penghimpun harta wakaf*, Vol 1, Tahun 2009,

⁴¹ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), 37.

b. Menghimpun *muzakki*

Fundraising juga mempunyai tujuan guna meningkatkan jumlahnya *muzakki* atau pembayar zakat. Sebuah lembaga zakat dianggap baik jika terdapat penambahan *muzakki* setiap harinya. Pertumbuhan dana bisa dicapai dengan dua metode, yaitu meningkatkan sumbangan dari setiap *muzakki* dan donatur, serta menambah jumlah *muzakki* yang berpartisipasi.

c. Menghimpun simpatisan dan pendukung

Fundraising juga bertujuan guna memperoleh pendukung serta simpatisan. Citra yang baik dan integritas lembaga sangatlah penting guna melakukan penarikan minatnya para orang gunabergabung dan mendukung keberlangsungan lembaga. Menggalang simpatisan dan pendukung bukanlah tugas yang mudah, dan lembaga perlu tanggap untuk menyampaikan tujuan yang diharapkan.

d. Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

Citra lembaga yang baik atau buruk dapat secara langsung pengaruhi eksistensinya suatu lembaga amil zakat. Respon positif dari masyarakat akan meningkatkan jumlahnya *muzakki*. Penilaian yang negatif pada lembaga dapat berdampak pada keberlangsungan lembaga tersebut.

e. Memuaskan *muzakki*

Memberi rasa puas kepada *muzakki* bisa dicapai dengan cara melayani, memberikan berbagai program serta operasional secara

keseluruhan. Perihal ini akan mempengaruhi nilai donasi yang dibagikan oleh *muzakki* kepada lembaga. Kepuasan *muzakki* menjadi tujuan penting dalam *fundraising* zakat.

3. Model *Fundraising*

Terdapat beberapa model yang ada pada *fundraising*, yakni sebagai berikut ini:

a. Model *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Model *fundraising* langsung memakai cara atau teknik yang harus melibatkan partisipasi langsung dari *muzakki* atau donatur. Interaksi antara lembaga dan donatur dilakukan secara langsung, dan respon donatur dapat ditanggapi secara cepat. Contoh model *fundraising* langsung termasuk pengiriman email langsung, iklan langsung, *telefundraising*, dan presentasi langsung.⁴²

b. Model *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Model *fundraising* tidak langsung yakni memakai sebuah cara atau teknik yang tidak harus melibatkan partisipan secara langsung dari donatur. Pendekatan ini lebih berfokus pada membangun citranya lembaga yang memiliki kekuatan dan tidak secara langsung mengajak donatur guna berdonasi saat ini. Contoh model *fundraising* tidak langsung termasuk iklan yang disajikan dalam bentuk berita (*advertorial*), kampanye melalui media komunikasi (*Image Campaign*),

⁴²Imas Maelani and Yoiz Shofwa Shafrani, *Fundraising Strategi Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, Social Science Studies* Vol.2 No.2 Tahun 2022, 93

penggalangan dana melalui acara, perantara referensi, menjalin hubungan dengan tokoh, dan mediasi.⁴³

C. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

1. Definisi LAZ

Pada tahun 1999, diterbitkan sebuah undang-undang tentang badan dan lembaga zakat, yakni Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Pasal 6 ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 menjelaskan mengenai organisasi pengelola zakat, yang mencakup Badan Amil Zakat (BAZ) yang didirikan oleh pemerintah, serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan dan dijalankan oleh masyarakat yang tergabung dalam berbagai organisasi Islam, yayasan, dan institusi lainnya.⁴⁴

Lembaga Amil Zakat (LAZ) ialah lembaga yang secara penuh dibentuknya oleh masyarakat dan diakui oleh pemerintah untuk mengelola zakat. LAZ bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat dan melibatkan individu atau kelompok yang disebut amil zakat. Amil zakat tugasnya yakni mulai dari pengumpulan, penjagaan, pemeliharaan, hingga pendistribusian zakat.

LAZ juga bisa dimaknai dengan sebuah organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat dan didirikan secara penuh oleh masyarakat atau atas inisiatif masyarakat. LAZ juga merupakan badan hukum yang secara resmi diakui oleh pemerintah. Para amil zakat ialah individu atau

⁴³ Murtadho Ridwan, *Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS*, 301,

⁴⁴ Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada, 2017) Ed. 2, Cet.8, 422.

kelompok yang bertugas dalam semua aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan zakat, mulai dari proses pengumpulannya, penjagaannya, pemeliharannya, hingga pendistribusiannya. Mereka juga bertanggung jawab dalam mencatat masuk dan keluarnya zakat.⁴⁵

2. Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat yang sudah penuh berbagai persyaratan yang ada lalu sudah dilaksanakan pengukuhan oleh pemerintah maka mempunyai berbagai kewajiban yang wajib dilaksanakan olehnya yakni:⁴⁶

- a. Melaksanakan aktivitas operasional selaras dengan program kerja yang sudah disusun.
- b. Melakukan penyusunan laporan, termasuk laporan keuangannya.
- c. Melakukan publikasi pada laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditam melalui media massa.
- d. Melakukan penyerahan laporan kepada pemerintah.

3. Mekanisme Pengelolaan Hasil Zakat

Pengelolaan zakat meliputi proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi terhadap penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaannya zakat. Pengelolaan zakat wajib dilaksanakan dengan amanah, sikap profesional, dan transparan. Prinsip-prinsip operasional LPZ melibatkan aspek kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), dan sistem

⁴⁵ Muhamad Nafik , dkk. *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021), 43.

⁴⁶ Soegeng Wahyoedi, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah Studi Atas Religitas, Kualitas Layanan, Trust, dan Loyalitas* (Sleman: Deepublish, 2019), 174.

pengelolaan yang baik⁴⁷. Manajemen yang efektif dalam pengelolaannya zakat termasuk perihal yang penting. Undang-Undang (UU) No.23 Tahun 2011, disebutkan bahwa pengelolaan zakat melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat.

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dapat memberikan kontribusi yang signifikan, manajemen atau pengelolaan wajib terlaksana dengan baik. Kualitasnya manajemen dalam organisasi pengelola zakat dbisa dilakukan pengukuran dengan menggunakan tiga kata kunci. Pertama, amanah, yang merupakan sifat yang mutlak oleh setiap amil zakat wajib dimilikinya. Seluruh sistem yang dibangun akan menjadi hancur. Kedua, sikap profesional. Sifat amanah tidaklah cukup, melainkan wajib dilakukan pengimbangan dengan profesionalisme dalam pengelolaan zakat. Ketiga, transparansi. Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan zakat, sistem kontrol yang baik dapat tercipta, melibatkan bukan cuma pihak internalnya organisasi, namun juga pihak eksternalnya. Melalui transparansi ini, kecurigaan serta ketidakpercayaannya masyarakat bisa diminimalisasi⁴⁸.

Ketiga kata kunci ini bisa diwujudkan melalui menerapkan berbagai prinsip operasionalnya LPZ. Berbagai prinsip tersebut meliputi aspek kelembagaan, di mana LPZ harus memperhatikan faktor-faktor seperti visi dan misinya lembaga, sifat dan kedudukannya lembaga, legalitasnya

⁴⁷ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani, 2007) , 25.

⁴⁸<http://konsultanekonomi.blogspot.com/2012/05/manajemen-pengelolaan-zakat-infaq.html>, diakses pada 26 Juni 2023

lembaga, struktur organisasinya lembaga, dan aliansi strategisnya lembaga. Aspek sumber daya manusia (SDM) yang termasuk asset paling berharga, jadi dengan melakukan pemilihan amil zakat maka wajib dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dengan memperhatikan perubahannya paradigma jika menjadi amil zakat merupakan suatu profesi yang membutuhkan kualifikasi SDM tertentu. Terakhir, aspek sistem pengelolaannya lembaga. LPZ wajib mempunyai baiknya sistem pengelolaan, termasuk mempunyai prosedur, sistem dan jelasnya aturan, menggunakan teknologi informasi (IT), menerapkan manajemen terbuka, memiliki rencana kegiatan (*activity plan*), mempunyai memiliki pemberian pinjaman (*lending committee*), mempunyai sistemnya manajemen dan akuntansi keuangan, melaksanakan audit, melakukan publikasi, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.⁴⁹

⁴⁹ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Profesional Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat Ciputat, 2004), 30